

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Fase anak merupakan masa yang sangat penting dan serius, sebab merupakan fase awal yang tepat bagi pertumbuhan generasi selanjutnya dalam upaya membentuk insan ideal saleh.<sup>1</sup> Walaupun harus diakui juga bahwa dunia anak mempunyai sisi unik dan tantangan tersendiri di mana diperlukan beberapa kreativitas nyata yang dapat mendorong untuk mengenal agama dengan suasana tenang, ceria, gembira, dan jauh dari kesan menjenuhkan.

Satu hal yang harus dipersiapkan dalam pembentukan anak yang saleh adalah dengan mendasari mereka dengan beberapa ilmu pokok Islam, khususnya shalat, yang merupakan modal awal yang harus dimiliki oleh muslim sebagai modal penghambaan kepada Allah SWT.

Shalat adalah azas yang fundamental yang menjadi ukuran kualitas Islam dalam diri seseorang. Oleh karena itu shalat perlu dipelajari, diketahui secara tepat dan dilaksanakan secara teratur, agar manfaatnya dapat dinikmati dan dirasakan dengan sungguh-sungguh. Anak yang sejak kecil rajin mengerjakan shalat sampai besar dalam keadaan bagaimanapun, mereka tidak akan lupa kepada Allah, serta selalu menjauhkan diri dari hal-hal yang tidak baik serta melahirkan sikap pribadi yang disiplin.<sup>2</sup>

Demikian juga pada kedua hari raya itu sangat dianjurkan (bahkan ada yang mewajibkan) mengerjakan shalat 'Id. shalat 'Id tersebut diselenggarakan secara berjamaah / tidak dengan mengambil tempat di masjid, tanah lapang atau tempat yang luas, agar dapat menampung sejumlah besar umat yang berdatangan dari sekitar tempat shalat tersebut.

Pembelajaran shalat termasuk didalamnya shalat 'Id sangat penting. Sehingga dalam pelaksanaan belajar mengajar harus mendapat perhatian sebaik mungkin agar dapat mencapai hasil yang sesuai harapan. Rasulullah

---

<sup>1</sup> A. Choiran Marzuki, *Anak Shaleh dalam Asuhan Ibu Muslimah*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1998), hlm. 29

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Rukun Islam*, (Jakarta: t.tp, 1994), hlm. 15.

sendiri memerintahkan untuk belajar shalat sejak usia dini seperti termaktub dalam sebuah hadits berikut:

عن عبد الله الملك بن الربيع بن سبره عن ابيه عن جده قال: قال النبي ص.م: مروالصبي بالصلاة إذا بلغ سبع سنين. وإذا بلغ عشر سنين فأضربه عليها (رواه أبو داود)<sup>3</sup>

Dari Abdul Malik bin Rabi'ah bin Subroh dari bapaknya dan kakeknya berkata, Nabi Saw bersabda: "Perintahkanlah salat pada anak-anak kalian apabila telah mencapai umur tujuh tahun dan jika telah memasuki usia sepuluh tahun, maka pukullah ia apabila meninggalkan salat!" (H.R. Abu Dawud).

Dalam hadits tersebut menunjukkan betapa Rasulullah sangat memperhatikan shalat kepada umatnya, sehingga mereka diperintahkan untuk belajar shalat sedini mungkin. Perintah Rasulullah ini harus ditindaklanjuti oleh setiap orang tua, sebab taat kepada Rasulullah sama dengan taat kepada Allah

Untuk dapat mengerjakan shalat dengan baik tentunya anak harus diajarkan tata cara dan rukun-rukun shalat 'Id dengan benar baik dari segi pengetahuan maupun prakteknya, karena seandainya salah satunya diantaranya ketinggalan maka dipandang tidak syah menurut syariat agama Islam.

Namun selama ini kondisi Proses Belajar Mengajar shalat 'Id di kelas IV MI Tarbiyatul Ulum Tanjungsari Tlogowungu Pati masih banyak dikuasai oleh cara-cara tradisional, yaitu guru menyampaikan pelajaran, siswa mendengarkan atau mencatat dengan sistem evaluasi yang mengutamakan pengukuran kemampuan menjawab pertanyaan hafalan atau kemampuan verbal lainnya. Jika kondisi ini dibiarkan berlarut-larut terjadi dalam setiap lembaga pendidikan, maka pembelajaran tidak akan dapat tercapai terutama pada materi shalat 'Id yang membutuhkan praktek.

Salah satu upaya untuk mewujudkan suasana belajar yang memungkinkan siswa memperagakan materi pembelajaran shalat dengan baik

---

<sup>3</sup> Abi Dawud, *Sunan Abu Dawud*, Juz I, (t.kp : Maktabah Dahlan Indonesia, t.th), hlm. 161.

adalah dengan menggunakan metode *simulation* artinya tiruan atau perbuatan yang pura-pura. Dengan demikian simulasi dalam metode mengajar dimaksudkan sebagai cara untuk menjelaskan sesuatu (bahan pelajaran) melalui perbuatan yang bersifat pura-pura atau melalui proses tingkah laku imitasi, atau bermain peran mengenai suatu tingkah laku yang dilakukan seolah-olah dalam keadaan yang sebenarnya.<sup>4</sup> Dalam konteks pembelajaran shalat 'Id maka siswa diajak untuk latihan mengerjakan shalat 'Id dengan benar sehingga nantinya dalam kehidupan nyata terbiasa melakukan dengan benar.

Simulasi sebagai metode mengajar bertujuan untuk:

1. Melatih ketrampilan tertentu baik sifat profesional maupun bagi kehidupan sehari-hari.
2. Memperoleh pemahaman tentang suatu konsep atau prinsip
3. Melatih memecahkan masalah.
4. Meningkatkan keaktifan belajar dengan melibatkan siswa dalam mempelajari situasi yang hampir serupa dengan kejadian yang sebenarnya.
5. Memberikan motivasi belajar kepada siswa.
6. Melatih siswa untuk mengadakan kerjasama dalam situasi kelompok.
7. Menumbuhkan daya kreatif siswa.
8. Melatih siswa untuk mengembangkan sikap toleransi.<sup>5</sup>

Dari uraian di atas maka peneliti tertarik meneliti lebih jauh tentang penerapan metode simulasi pada pembelajaran Fiqih materi pokok shalat 'Id untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa kelas IV MI Tarbiyatul Ulum Tanjungsari Tlogowungu Pati Tahun Ajaran 2009/2010.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

---

<sup>4</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, Cet 3, 1995), hlm 89

<sup>5</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, hlm. 89

1. Bagaimanakah penerapan pembelajaran Fiqih materi pokok shalat 'Id dengan metode simulasi pada siswa kelas IV MI Tarbiyatul Ulum Tanjungsari Tlogowungu Pati?
2. Adakah peningkatan hasil belajar dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Fiqih materi pokok shalat 'Id di kelas IV MI Tarbiyatul Ulum Tanjungsari Tlogowungu Pati setelah menggunakan metode simulasi?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan penelitian

Berkaitan dengan permasalahan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran Fiqih materi pokok shalat 'Id dengan metode simulasi pada siswa kelas IV MI Tarbiyatul Ulum Tanjungsari Tlogowungu Pati.
- b. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran fiqih materi pokok shalat 'Id di kelas IV MI Tarbiyatul Ulum Tanjungsari Tlogowungu Pati setelah menggunakan metode simulasi.

#### 2. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian tindakan kelas yang penulis lakukan ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan pihak-pihak yang terkait. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### a. Secara teoritis

Dapat memberikan masukan dan informasi secara teori metode simulasi pada mata pelajaran Fiqih.

##### b. Secara praktis

###### 1) Bagi sekolah

Sebagai bahan dan masukan serta informasi bagi sekolah dalam mengembangkan siswanya terutama dalam hal proses pembelajaran agama Islam, khususnya peningkatan motivasi dan prestasi belajar.

2) Bagi siswa

Diharapkan para siswa dapat terjadi peningkatan hasil belajar pada pembelajaran Fiqih

3) Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan baru khususnya proses pembelajaran dengan metode simulasi pada mata pelajaran Fiqih.